

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN
DEWAN KOMISARIS, DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

SHEILA AVIOLANDA

12030112140152

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Sheila Aviolanda
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112140152
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
UKURAN DEWAN KOMISARIS, DEWAN
KOMISARIS INDEPENDEN, DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
RISIKO**
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 2 Maret 2016

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 196601081992021001

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Sheila Aviolanda

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112140152

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
UKURAN DEWAN KOMISARIS,
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN,
DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN
RISIKO**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 Maret 2016

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt. ()
2. Prof. H. Imam Ghozali, Mcom., Akt., Ph.D. ()
3. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Sheila Aviolanda, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 2 Maret 2016
Yang membuat pernyataan,

(Sheila Aviolanda)
NIM : 12030112140152

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of company size, board size, independent board, and ownership structure on risk disclosure. While risk disclosure as the dependent variable was measured using RDI (Risk Disclosure Index). There are 34 items on RDI. The disclosure index includes the relevant components, such as from The Turnbull Report; The Global Report Initiative (GRI); Sarbanes-Oxley Act of 2001 (SEC 40); voluntary disclosure instrument (VDIS); and the voluntary disclosure Checklist (Gray et al., 1995). The key elements from these above authors are utilized in this study to derive the benchmark disclosure checklist.

This study uses secondary data with entire population manufacture companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2014. Sample contains from 354 companies. The method used to determine the sample using purposive sampling. The analytical method used is multiple regression as the analysis technique using by SPSS.

The results of hypothesis testing showed that the company size, board size positively affects risk disclosure. While independent board, and ownership structure did not significantly affect risk disclosure.

Keywords: *company size, board size, independent board, ownership structure on risk disclosure, RDI*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan struktur kepemilikan terhadap risiko perusahaan. Risiko perusahaan merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan RDI (Risk Disclosure Index). RDI terdiri dari 34 item. RDI memasukkan komponen-komponen yang relevan, yang berasal dari berbagai sumber, yaitu The Turnbull Report; The Global Report Initiative (GRI); Sarbanes-Oxley Act of 2001 (SEC 40); voluntary disclosure instrument (VDIS); and the voluntary disclosure Checklist (Gray et al., 1995). Elemen-elemen kunci dari ini penulis di atas digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh daftar pengungkapan acuan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Sampel penelitian terdiri dari 354 perusahaan. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah penelitian ini dengan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan teknik SPSS.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap risiko perusahaan. Sedangkan proporsi dewan komisaris independen dan struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Kata kunci: ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, struktur kepemilikan terhadap risiko perusahaan, RDI

MOTTO

“Man Jadda Wajada – Barang siapa yang bersungguh-sungguh, dia (akan) mendapatkan”

“Nothing worth having comes easy”

“Learning everything and you’re gonna be something”

”Praying and doing for the best, preparing for the worst”

Karya ini saya persembahkan untuk :

(Alm.) Papa, Mama, Kakak dan seluruh keluarga tercinta

Keluarga besar Akuntansi Undip 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO.” Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunannya segala hambatan yang ada dapat teratasi berkat bantuan, doa, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., MSi., Akt selaku dosen yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan petunjuk serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, MSi., Akt selaku dosen wali.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Terima kasih atas ilmu pengetahuan telah yang diberikan selama memberikan mata kuliah.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomika dan Binsis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bantuan.
7. Kedua orang tua yaitu Papa (Alm) Fuad Subogo dan Mama Marita Larasati, Kakak Shendiary Avirolanda, Mas Tito Daniswara, dan Inaya Kamila atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
8. BM 14; Anindya Dewi, Devy Ardianti, Fahri Muhammad F., Farica Amelia, Hanifatuz Zahro, Hariadi Prayogo, Indra Prakoso, Meidinta Rinda Tania, Meyke Cynthia Dewi, Pratama Septanoris, Qorri Aina, Rahmilia Agustina, dan, Shabrina Nurul Anwar. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan motivasi selama beberapa tahun perkuliahan ini hingga sekarang.
9. HMJ Akuntansi periode 2014 dan 2015. Terima kasih sudah menjadi sebuah organisasi tempat dimana saya banyak belajar dan mendapatkan pengalaman berarti. HMJ Akuntansi (KMA) bukan hanya sebuah organisasi tetapi keluarga saya di Semarang.
10. Kabinet Mata Air HMJ Akuntansi 2015 : Mbarep Ilyas, Leryando Junior, Rafly Wahyudi, Ajeng Hilarysa, William Hunter, Iva Nike Imanta, Hana Fatasia dan Fattiya Maharani. Terima kasih sudah menjadi partner yang mengajarkan saya banyak hal.

11. Leadbang HMJ Akuntansi 2015 : Dea Nurfika Sari, Sandhi Yudha, Rizki Ilmawan, Deny Prasetyo, Claudy Meramis, Rony Mustika, dan Fadil Partono. Terima kasih telah menjadi staf dan adik yang baik selama satu periode, kalian memberikan pelajaran bagaimana menjadi pemimpin sekaligus kakak yang baik.
12. Partner dalam pembuatan skripsi ini; Naila Hanum, Ivana Purnamasari, Gita Varina Putri, Abdul Muchkoid.
13. Amazon; Juhnarto Tandipasau, Fahri Muhammad F, dan William Hunter yang telah menjadi sahabat di segala suasana. Thanks brothers.
14. Hajjah; Adeliona Ario, Anggi Yulviana, Astrini, Dwindi Pramardia, Kireina Intan, Lantika, Laylani Lenggogeni, Neza Mertoderjo, Rizky Ayuningtyas, Samantha, dan Septiyana Shofa.
15. Kauman Hore KKN Tim II Undip tahun 2015, Desa Kauman, Kecamatan Comal Kabupaten Pemasang; Adi Putro, Andica, Nadia Nur Fitriani, Tiari Aprisilya, Ulin Nuha, Uswatun Hasanah, Wahyu Tri, dan Yosua Pramono. Terima kasih telah menjadi keluarga selama 35 hari.
16. Teman, kakak dan adik yang telah menjadi tempat *sharing* selama perkuliahan; Gita Tri Rahayu, Dio Kris, Idham Imarshan, Devi Intan, Clara Novia, Rosanna Velly, Rikha Paranti, Felicia Marsha, Antonius Anadri, Indra Aryudanto, Andhika Rahadian, Feby Karunia, Cintya Wulandari, Hermas Aditya, Imam Syahreza.

17. Sahabat-sahabat semasa SMP dan SMA yang berjauhan namun tetap selalu mendukung dan mendoakan; Dian Purbasari, Dinna Agustiningrum, Nadhira Putri Anzani, Dela Medina, Anindya Wukufi, Adinda Rachardi.
18. Teman-teman Akuntansi 2012 UNDIP, terima kasih atas kebersamaan dari awal kuliah sampai sekarang. Semoga kalian semua sukses dan relasi ini tetap terjalin.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kurang sempurna karena keterbatasan waktu, pengetahuan dan pengalaman yang ada. Oleh karena itu setiap kritik, saran dan masukan sangat diharapkan penulis agar menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat. Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang diberikan dari berbagai pihak.

Semarang, 2 Maret 2016

Penulis

Sheila Aviolanda

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	12
1.4 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	14

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	14
2.1.1 Teori Agensi	14
2.1.2 Risiko.....	17
2.1.2.1 Pengertian Risiko.....	17
2.1.2.2 Manajemen Risiko.....	18
2.1.3 Pengungkapan Risiko	20
2.1.4 Ukuran Perusahaan	22
2.1.5 Ukuran Dewan Komisaris.....	22
2.1.6 Dewan Komisaris Independen.....	24
2.1.7 Kepemilikan Manajerial.....	25
2.1.8 Kepemilikan Institusional.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Kerangka Pemikiran	31
2.3 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	41
3.1.1 Variabel Dependen	41
3.1.2 Variabel Independen.....	43
3.1.2.1 Ukuran Perusahaan.....	43
3.1.2.2 Ukuran Dewan Komisaris	43
3.1.2.3 Dewan Komisaris Independen	44
3.1.2.4 Kepemilikan Manajerial.....	44

3.1.2.5 Kepemilikan Institusional	44
3.1.3 Variabel Kontrol.....	46
3.1.3.1 Leverage.....	46
3.1.3.2 Profitabilitas.....	46
3.1.3.3 Umur Perusahaan.....	46
3.2 Populasi dan Sampel.....	46
3.3 Jenis dan Sumber Data	47
3.4 Metode Pengumpulan Data	47
3.5 Metode Analisis	47
3.5.1 Analisis Data Deskriptif	48
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	48
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	48
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas.....	49
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	50
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	51
3.5.3 Analisis Regresi.....	51
3.5.3 Uji Hipotesis.....	51
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	54
4.1 Deksripsi Objek Penelitian	54
4.2 Analisis Data.....	55
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	55
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	58

4.2.2.1 Uji Normalitas	58
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas	60
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	61
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	62
4.2.3 Uji Hipotesis	66
4.3 Interpretasi Hasil.....	68
BAB V PENUTUP	75
5.1 Simpulan.....	75
5.2 Keterbatasan	76
5.3 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	28
Tabel 4.1 Objek Penelitian.....	53
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	55
Tabel 4.3 Uji Normalitas setelah mengeluarkan <i>outlier</i>	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas.....	60
Tabel 4.5 Uji Glejser.....	62
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi (R ²)	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan.....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi.....	65
Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Pengujian Regresi Berganda.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1 Uji Normalitas Awal	59
Gambar 4.2 Gambar Scatterplot.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A	80
Lampiran B.....	84
Lampiran C.....	86
Lampiran D	108

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang dalam bab ini memberikan gambaran mengenai alasan dan sebab yang mendasari adanya penelitian tentang pengungkapan risiko pada perusahaan di Indonesia.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya dalam menjalankan kegiatan pribadi maupun kegiatan bisnis akan ditemui suatu hal yang disebut risiko. Risiko yang muncul cenderung bersifat tidak pasti. Ketidakpastian tersebut akan berdampak pada proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pada awalnya risiko dipandang selalu negatif, sedangkan sekarang risiko dipandang baik secara positif maupun negatif dalam menanggapi sejumlah peristiwa (Linsey and Shirves, 2006). Karena terdapat persepsi yang berbeda-beda mengenai risiko, maka pemegang saham suatu perusahaan memerlukan informasi mengenai pengungkapan risiko atau *risk disclosure* untuk membuat keputusan dalam melakukan kegiatan berbisnis serta berinvestasi pada perusahaan (Probohudono et al., 2013).

Cara yang dapat dilakukan agar dapat menghindari risiko adalah mengelola risiko. Salah satu pengelolaan risiko yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan manajemen risiko. Manajemen risiko sering didefinisikan sebagai proses identifikasi, pengukuran, dan kontrol keuangan dari

sebuah risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang di masa akan datang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pengungkapan risiko diperlukan dalam mengelola risiko yang terjadi dalam sebuah perusahaan.

Pengungkapan risiko pada laporan keuangan dianggap sebagai langkah yang sangat penting. Menyusul terjadinya penyimpangan akuntansi yang besar pada beberapa perusahaan Internasional seperti Enron, Parmalat, Worldcom, dan Xerox. Untuk membantu mengatasi ketidakpercayaan publik, komunikasi yang lebih baik tersebut diperlukan dan merupakan regulator yang mulai bereaksi (Probohudono *et al.*, 2013). Komunikasi ini dapat berupa pengungkapan risiko. Telah banyak peraturan mengenai pengungkapan, diantaranya adalah *International Accounting Standards Board* (IASB, 2008) di bawah *International Accounting Standard* (IAS) No.1: Penyajian Laporan Keuangan dan IAS 32: Instrumen Keuangan: Penyajian [1] mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi tentang ketidakpastian utama yang dihadapi dan pengungkapan informasi untuk spesifik tertentu mengenai risiko. Selanjutnya, *Financial Accounting Standard Board* (FASB, 1998), di bawah SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No 133 menetapkan pengungkapan wajib risiko pasar yang timbul dari penggunaan aset keuangan.

Peraturan mengenai pengungkapan risiko di Indonesia diatur dalam BAPEPAM dan LK Nomor:Kep-134/BL/2006 tentang: kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik. Informasi mengenai sifat dan

tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan dapat berupa pengungkapan kualitatif dan pengungkapan kuantitatif.

Pengungkapan risiko dalam laporan keuangan terdiri dari pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang memiliki kandungan informasi berupa hal-hal yang wajib sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan dengan tambahan informasi di dalamnya selain informasi yang wajib dicantumkan sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan tahunan dalam mengambil keputusan. Pengungkapan sukarela dapat mengubah harapan pemangku kepentingan tentang nilai perusahaan (Einhorn, 2007).

Menurut Cabedo dan Tirado (2004) dalam Probohudono *et al.*, (2013) tingkat pengungkapan risiko saat laporan keuangan dikeluarkan oleh perusahaan dapat dikatakan belum cukup. Pada umumnya perusahaan hanya mengeluarkan pengungkapan risiko wajib saja dan hanya sedikit yang mengeluarkan pengungkapan risiko sukarela. Hal ini berdampak pada adanya pembatasan bagi pengguna laporan keuangan terutama dari luar pihak perusahaan yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan dan juga penilaian prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Mirfazli (2008) dalam Probohudono *et al.*, (2013) Sebuah perusahaan harus bertanggung jawab tidak hanya atas akuntabilitas kinerja keuangan mereka, tetapi juga kinerja sosial perusahaan tersebut. Memaparkan

risiko yang ada dalam sebuah perusahaan dapat meningkatkan pemahaman pihak-pihak yang berkepentingan untuk menggunakan informasi tersebut.

Pengungkapan risiko secara sukarela berguna untuk mengurangi adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dengan manajemen yang di dalamnya meliputi pihak manajer, Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan lainnya yang berperan untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik yang dapat mengontrol perusahaan sehingga dapat menurunkan konflik keagenan (*agency conflict*) antara pihak pemilik dan manajer. Laporan keuangan dan pengungkapannya pun penting karena dapat digunakan oleh manajemen sebagai sarana untuk memaparkan dan mengkomunikasikan tata kelola dan kinerja perusahaan kepada stakeholder atau pemegang saham

Ukuran perusahaan telah banyak diteliti sebelumnya, misalnya penelitian oleh Linsley dan Shrives (2006), Sudarmadji dan Sularto (2011), dan Wardhana (2013) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2013) menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan.

Menurut Dalton *et al.*, (1999) dewan komisaris dengan ukuran yang optimum lebih efektif daripada dewan komisaris dengan ukuran kecil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abeysekera (2008) jumlah dewan komisaris yang dinilai efektif berada pada rentang lebih dari lima orang dan kurang dari 14 orang. Sedangkan menurut Akra *et al.*, (2010) dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan wajib. Dengan demikian diharapkan semakin

bertambahnya ukuran dewan komisaris atau semakin banyaknya jumlah anggota dewan komisaris akan dapat meningkatkan *operational risk disclosure*.

Menurut Wardhana (2013) dalam pengungkapan risiko, perusahaan harus mencantumkan proporsi komisaris independen. Karena perusahaan dengan tingkat proporsi komisaris independen yang tinggi cenderung akan dituntut untuk memberikan informasi lebih banyak demi menyeimbangkan tingkat risiko reputasi pribadi mereka.

Penelitian mengenai komisaris independen telah beberapa kali dilakukan yaitu oleh Abraham dan Cox (2007), Baek *et al.*, (2009), dan Probohudono *et al.*, (2013) yang menghasilkan penelitian bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara komisaris independen terhadap pengungkapan. Perusahaan dengan persentase komisaris independen yang semakin tinggi maka lebih mungkin untuk mengungkapkan secara luas serta proses manajemen informasi (Baek *et al.*, 2009).

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial telah dilakukan oleh Eng dan Mak (2003) yang menghasilkan pernyataan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan. Pada penelitian lainnya terdapat juga hasil penelitian yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan, seperti penelitian yang dilakukan Probohudono *et al.*, (2013) yang menghasilkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap pengungkapan.

Penelitian mengenai kepemilikan institusional yang dilakukan oleh Mangena dan Pike (2005) dan Rouf dan Harun (2011) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusi terhadap pengungkapan.

Pada penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan variabel *risk disclosure*. Menurut Linsley dan Shirves (2006), *risk disclosure* dapat juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berhubungan secara signifikan dengan luas pengungkapan risiko. Menurut Abraham dan Cox (2007), *risk disclosure* tidak dipengaruhi oleh jenis industri, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik. Namun kepemilikan institusi yang bersifat jangka pendek, ukuran dewan komisaris, dan jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap *risk disclosure*.

Menurut Suhardjanto dan Dewi (2011) menyebutkan ukuran dewan komisaris dan jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap *risk disclosure*. Namun untuk komposisi komisaris independen, komposisi komite audit independen, dan jumlah rapat komite audit independen tidak berpengaruh terhadap *risk disclosure*. Penelitian tersebut menyebutkan rendahnya tingkat pengungkapan risiko menunjukkan kurangnya penerapan tata kelola perusahaan secara baik.

Probohudono *et al.*, (2013) menyebutkan negara, komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *risk disclosure*. Namun untuk kepemilikan manajerial tidak memengaruhi *risk disclosure*.

Dari hasil penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian yang berhubungan dengan *risk disclosure* dalam hal ini ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional masih terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor seperti

terdapat perbedaan sampel, metode yang digunakan dalam pengukuran setiap variabel, latar tempat, waktu penelitian, maupun situasi atau kondisi lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa perlunya pengkajian ulang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *risk disclosure* tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 karena sebagian besar dari perusahaan non-bank pengungkapan risikonya masih bersifat sukarela hingga sekarang (Probohudono et al., 2013). Mengingat aktivitas yang dijalankan perusahaan manufaktur semakin lama semakin kompleks sehingga mengakibatkan risiko yang semakin meningkat pula, oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya pengungkapan risiko.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan risiko** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada zaman sekarang, pengungkapan risiko pada laporan keuangan dianggap sebagai langkah yang sangat penting. Untuk membantu mengatasi ketidakpercayaan publik, komunikasi yang lebih baik tersebut diperlukan dan merupakan regulator yang mulai bereaksi (Probohudono et al., 2013).

Ukuran perusahaan telah banyak diteliti sebelumnya, misalnya penelitian oleh Linsley dan Shrivies (2006), Sudarmadji dan Sularto (2011), dan Wardhana

(2013) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2013) menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan.

Menurut Dalton *et al.*, (1999) dewan komisaris dengan ukuran yang optimum lebih efektif daripada dewan komisaris dengan ukuran kecil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abeysekera (2008) jumlah dewan komisaris yang dinilai efektif berada pada rentang lebih dari lima orang dan kurang dari 14 orang. Sedangkan menurut Akra *et al.*, (2010) dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan wajib. Dengan demikian diharapkan semakin bertambahnya ukuran dewan komisaris atau semakin banyaknya jumlah anggota dewan komisaris akan dapat meningkatkan *operational risk disclosure*.

Menurut Wardhana (2013) dalam pengungkapan risiko, perusahaan harus mencantumkan proporsi komisaris independen. Karena perusahaan dengan tingkat proporsi komisaris independen yang tinggi cenderung akan dituntut untuk memberikan informasi lebih banyak demi menyeimbangkan tingkat risiko reputasi pribadi mereka.

Penelitian mengenai komisaris independen telah beberapa kali dilakukan yaitu oleh Abraham dan Cox (2007), Baek *et al.*, (2009), dan Probohudono *et al.*, (2013) yang menghasilkan penelitian bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara komisaris independen terhadap pengungkapan. Perusahaan dengan persentase komisaris independen yang semakin tinggi maka lebih mungkin untuk mengungkapkan secara luas serta proses manajemen informasi (Baek *et al.*, 2009).

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial telah dilakukan oleh Eng dan Mak (2003) yang menghasilkan pernyataan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan. Pada penelitian lainnya terdapat juga hasil penelitian yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan, seperti penelitian yang dilakukan Probohudono *et al.*, (2013) yang menghasilkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap pengungkapan.

Penelitian mengenai kepemilikan institusional yang dilakukan oleh Mangena dan Pike (2005) dan Rouf dan Harun (2011) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusi terhadap pengungkapan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Probohudono *et al.*, 2013 yang berfokus pada pengungkapan risiko saat terjadi krisis finansial global pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menguji kembali pengaruh kepemilikan manajerial dan komisaris independen pada pengungkapan risiko.

Pada penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan variabel pengungkapan risiko. Menurut Linsley dan Shirves (2006), *risk disclosure* dapat juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berhubungan secara signifikan dengan luas pengungkapan risiko. Menurut Abraham dan Cox (2007), *risk disclosure* tidak dipengaruhi oleh jenis industri, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik. Namun kepemilikan institusi yang bersifat jangka pendek, ukuran dewan komisaris, dan jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan risiko.

Menurut Suhardjanto dan Dewi (2011) menyebutkan ukuran dewan komisaris dan jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Namun untuk komposisi komisaris independen, komposisi komite audit independen, dan jumlah rapat komite audit independen tidak berpengaruh terhadap *risk disclosure*. Penelitian tersebut menyebutkan rendahnya tingkat pengungkapan risiko menunjukkan kurangnya penerapan tata kelola perusahaan secara baik.

Probohudono *et al.*, (2013) menyebutkan negara, komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *risk disclosure*. Namun untuk kepemilikan manajerial tidak memengaruhi *risk disclosure*.

Karena banyaknya perbedaan hasil pada penelitian di atas maka perlu dilakukan pengkajian ulang penelitian. Dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan struktur kepemilikan terhadap *risk disclosure*. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan. Hal ini dikarenakan variabel-variabel tersebut dapat dikategorikan sebagai variabel pengendali agar variabel independen yaitu ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan struktur kepemilikan dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan risiko. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan risiko?

3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan risiko?
4. Apakah struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) berpengaruh terhadap pengungkapan risiko?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan risiko.
3. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan risiko.
4. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap pengungkapan risiko.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini tentunya akan memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan

dapat memberikan ide dan gagasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan risiko.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan informasi kepada para investor maupun kreditor untuk pengambilan keputusan investasi atau kredit kepada perusahaan yang memiliki laporan keuangan mengenai risiko. Dan juga melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan informasi dan pemahaman tentang pengungkapan risiko untuk membantu memperbaiki praktek pengungkapan risiko dan tata kelola di perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dan antara bab 1 (satu) sampai dengan bab 5 (lima) yang saling berhubungan, dengan rician sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA menjelaskan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain agency theory, manajemen risiko, pengungkapan risiko, dan faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko.

BAB III METODE PENELITIAN membahas variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP terdiri atas simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.